

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek analisis adalah laporan keuangan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode September 2016.

Terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan dilambangkan dengan X_1 , X_2 dan X_3 , variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Modal, Resiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi dan dilambangkan dengan Y , variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil dari pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Tingkat Modal, Resiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga mempengaruhi Profitabilitas.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan juga distribusi frekuensi.

Berikut deskripsi statistik variabel dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan SPSS:

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	50	.01	5,51	1.7310	1.43638	5.936
CAR	50	8.00	84.17	24.0660	18.81820	354.125
NPF	50	.00	27.69	9.1100	6.31777	39.914
DPK	50	5.24	297.67	44.8546	54.91837	3016.027
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Output SPSS v.21.0

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya. Data Profitabilitas diperoleh dari total laba setelah pajak dibagi dengan total asset bank. Data profitabilitas merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.bi.go.id yang dinyatakan dalam persen.

Dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,01 yang terdapat pada BPRS Unisia Insan Indonesia. Nilai maksimum variabel Profitabilitas yaitu sebesar 5,51% yang terdapat pada BPRS HIK Cibitung. Data Profitabilitas dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,7310 dan simpangan baku (S) sebesar 1,43638. Data yang telah dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut. Dimana rentang data adalah 13,41 kelas interval adalah 7, dan panjang kelas adalah 2.

TABEL IV.2

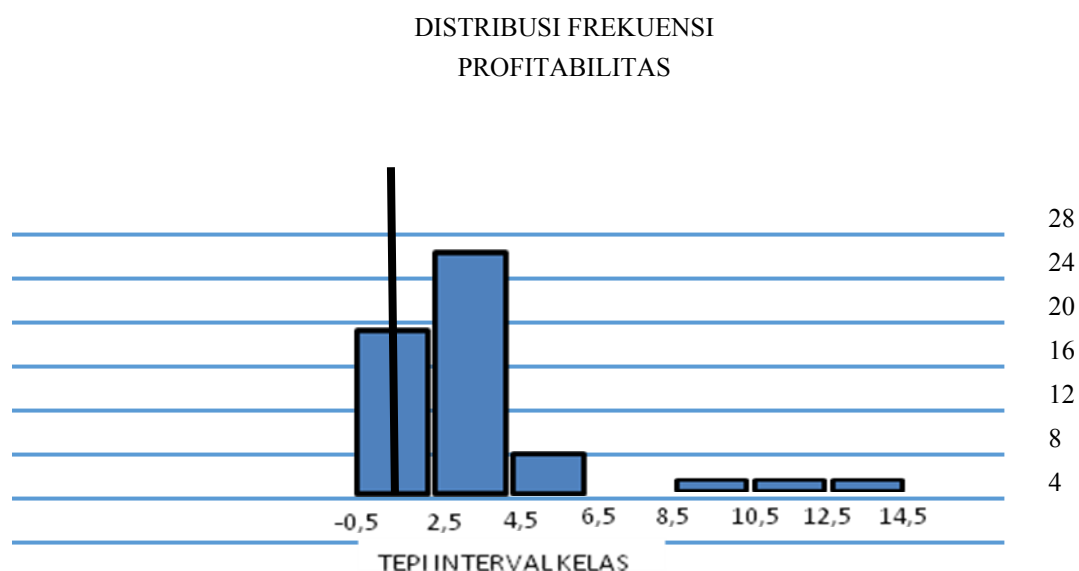
**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel ROA
(Dalam Persen)**

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
			-0,5		
1	0 – 2	-0,5	2,5	17	34%
2	3 – 4	2,5	4,5	25	50%

3	5 – 6	4,5	6,5	5	10%
4	7 – 8	6,5	8,5	0	0.0%
5	9 – 10	8,5	10,5	1	2%
6	11 – 12	10,5	12,5	1	2%
7	13 - 14	12,5	14,5	1	2%
Jumlah				50	100.0%

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah 25 sampel yang terdapat pada batas nyata 2-4. Hal ini menunjukkan bahwa 50% atau 25 sampel BPRS memiliki rasio ROA sekitar 3%-4%. BPRS Khasanah Ummat memiliki Rasio CAR tertinggi yaitu 13,41% dari total laba sebelum pajak sebesar Rp 129.084.000 dan juga memiliki jumlah aktiva sebesar Rp 12.362.287.000. Dari hasil table distribusi diatas maka dapat dilihat histogram sebagai berikut:





Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Profitabilitas)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

2. Tingkat Modal

Tingkat Modal merupakan salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank, dan modal diperlukan sebagai penyangga atas kerugian tak terduga. Adapun rumus pengukuran tingkat modal dengan menggunakan rasio CAR yaitu modal dibagi dengan ATMR yang diambil dari data neraca laporan keuangan BPRS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode September 2016.

Dari data pada tabel deskriptif dapat diketahui bahwa variabel CAR ini memiliki nilai minimum yaitu sebesar 8% yang terdapat BPRS Daya Berkah Ramadhan. Nilai maksimum variabel CAR yaitu sebesar 84,17% yang terdapat pada Bakti Makmur Indah. Data CAR dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 24,0660 dan simpangan baku (S) sebesar 18,81820. Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data Tingkat modal yang dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut. Dimana rentang data adalah 76,17, kelas interval adalah 7, dan panjang kelas adalah 11.

TABEL IV.3

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel CAR
(Dalam Persen)**

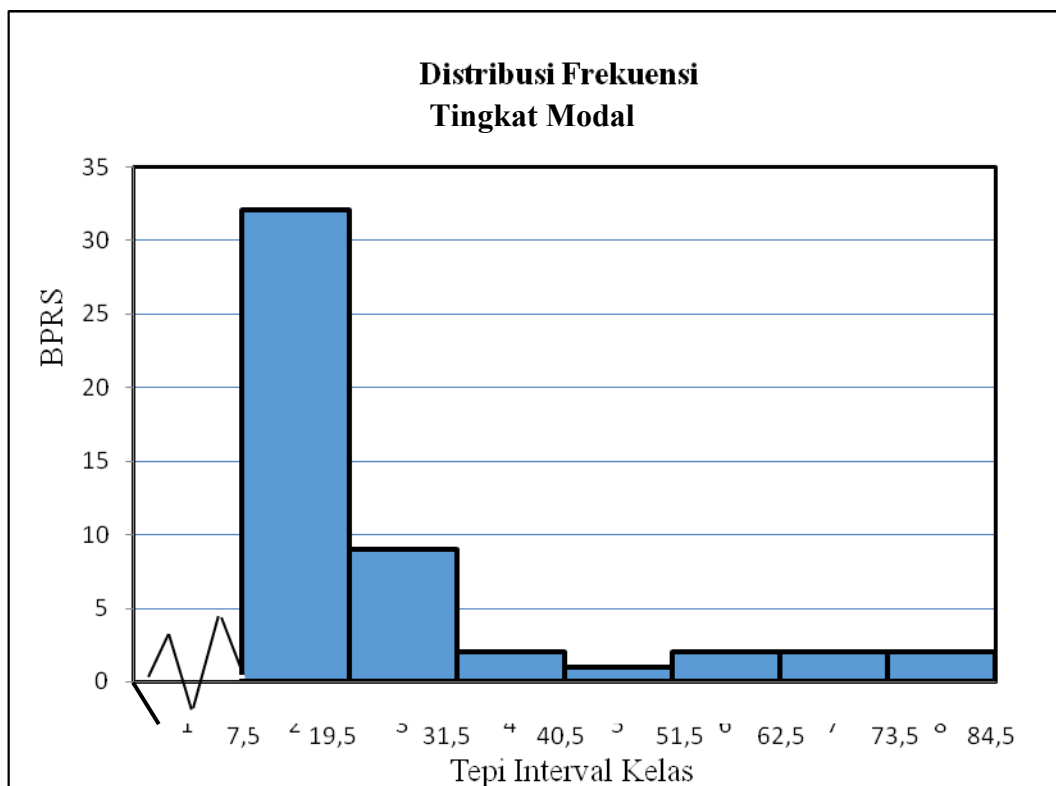
No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
			7,5		

1	8 – 18	7,5	18,5	32	64%
2	19 – 29	18,5	29,5	9	18%
3	30 – 40	29,5	40,5	2	4%
4	41 – 51	40,5	51,5	1	2%
5	52 – 62	51,5	62,5	2	4%
6	63 – 73	62,5	73,5	2	4%
7	74 - 84	73,5	84,5	2	4%
Jumlah				50	100.0%

Sumber : Data Penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 32 terdapat pada batas nyata 8-19. Hal ini menunjukkan bahwa 64% atau 32 sampel BPRS memiliki Tingkat Modal dengan Rasio 8%-19%. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada batas nyata 41-52 atau sebanyak 1 BPRS (2%)

BPRS Bakti Makmur Indah memiliki tingkat rasio CAR tertinggi sebesar 84,17% karena BPRS tersebut memiliki tingkat modal yang sangat tinggi.



Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X_1 (CAR)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

3. Resiko Kredit

Risiko kredit adalah Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Rasio ini digambarkan dalam bentuk persen (%). Besarnya risiko kredit sangat tergantung dari pembiayaan yang diperoleh oleh bank. Data Tingkat Risiko Kredit diambil dari data laporan kualitas Aktiva BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia periode September 2016.

Dapat diketahui bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0% yang terdapat BPRS Unisia Insan Indonesia. Nilai maksimum variabel tingkat bagi hasil yaitu sebesar 27,69% yang terdapat pada BPRS Muamalah Cilegon. Data Tingkat NPF dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 9,1100 dan simpangan baku (S) sebesar 6,31777. Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data tingkat bagi hasil yang dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut. Dimana rentang data adalah 27,69, kelas interval adalah 7, dan panjang kelas adalah 4.

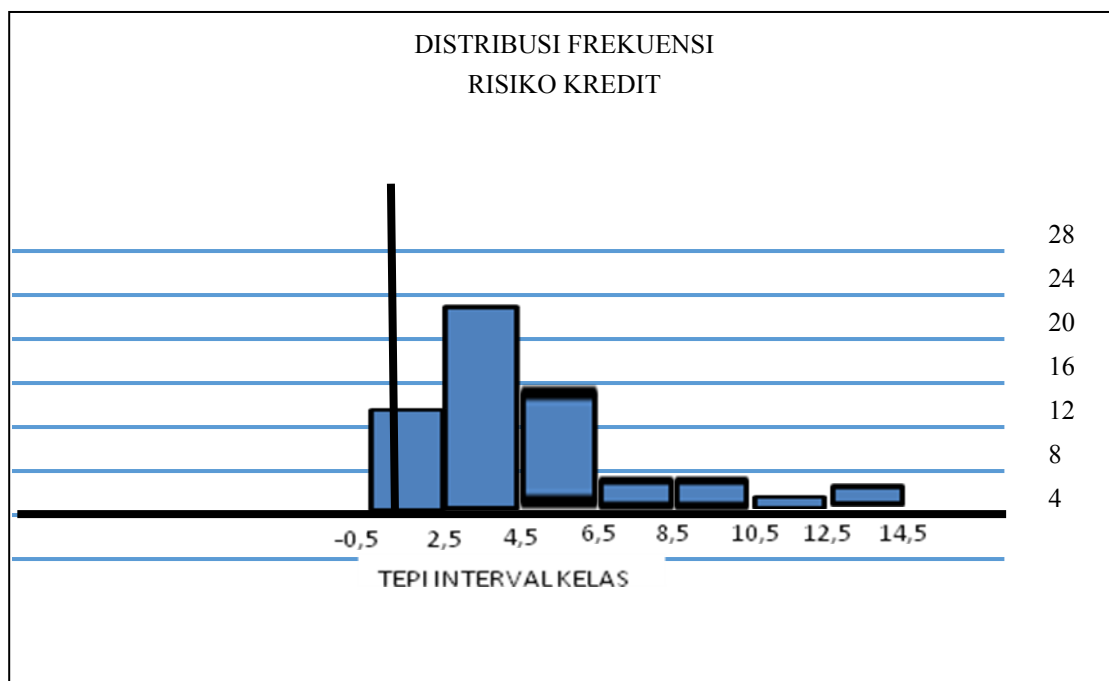
TABEL IV.4

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Risiko Kredit

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
			-0,5		
1	0 – 4	-0,5	4.5	10	20%
2	5 – 8	4.5	8.5	19	38%
3	9 – 12	8.5	12.5	12	24%
4	13 – 16	12.5	16.5	3	6%
5	17 – 20	16.5	20.5	3	6%
6	21 – 24	20.5	24.5	1	2%
7	25 - 28	24.5	28.5	2	4%
Jumlah				50	100%

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa terdapat frekuensi yang memiliki jumlah tertinggi yaitu 19 terdapat pada batas nyata 5%-8%. Hal ini menunjukkan bahwa 38% sampel BPRS memiliki tingkat NPF sebesar 5-8%.



Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X_2 (Tingkat Risiko Kredit)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah suatu kumpulan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk menjalankan operasional bank. Rasio ini digambarkan dalam bentuk jutaan Rupiah dan pembulatan. Besarnya dana pihak ketiga sangat tergantung dari kualitas dari Bank tersebut. Data Tingkat Dana Pihak Ketiga diambil dari data laporan Neraca BPRS

yang terdaftar di Bank Indonesia periode September 2016.

Dari data table deskriptif diatas maka dapat diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 5,24% yang terdapat BPRS Saka Dana Mulia. Nilai maksimum variabel tingkat bagi hasil yaitu sebesar 297,67% yang terdapat pada BPRS Bhakti Sumekar. Data Tingkat DPK dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 44,8546 dan simpangan baku (S) sebesar 54,91387. Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data tingkat dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut. Dimana rentang data adalah 292,43, kelas interval adalah 7, dan panjang kelas adalah 42.

TABEL IV.5

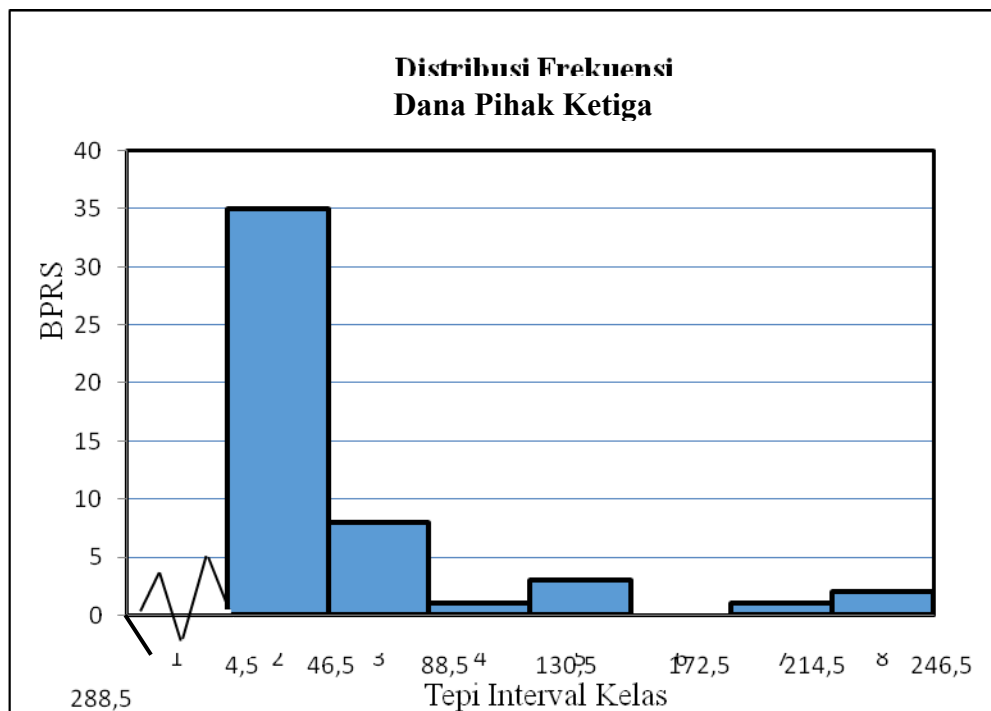
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Dana Pihak Ketiga

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
			4,5		
1	5 – 46	4,5	46.5	35	70%
2	47 – 88	46,5	88.5	8	16%
3	89 – 130	88,5	130.5	1	2%
4	131 – 172	130.5	172.5	3	6%
5	173 – 214	172.5	214.5	0	0%
6	215 – 256	214.5	256.5	1	2%
7	257 - 298	256.5	298.5	2	4%
Jumlah				50	100%

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa terdapat frekuensi yang memiliki jumlah tertinggi yaitu 35 terdapat pada batas nyata 5-46. Hal ini menunjukkan bahwa 70% sampel BPRS memiliki tingkat nilai DPK sebesar 5-46 (dalam Rp.0.000.000)

Dari data diatas, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X_3 (Dana Pihak Keetiga)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat modal, risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan model regresi di atas, koefisien regresi yang dihasilkan dengan perhitungan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel IV.5
Uji Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.801	.380		4.736	.000		
	CAR	.010	.009	.159	1.630	.028	.926	1.080
	NPF	-.022	.028	-.123	-.784	.437	.837	1.194
	DPK	.002	.003	.096	.630	.532	.898	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel IV.5 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut.

$$\text{Profitabilitas} = 1,801 + 0,10X_1 - 0,22X_2 + 0,002X_3$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Harga koefisien konstanta = 1,801. Hal ini berarti apabila nilai dari Tingkat modal (X_1), Risiko Kredit (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) pada objek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Profitabilitas (Y) akan bernilai sebesar 1,801

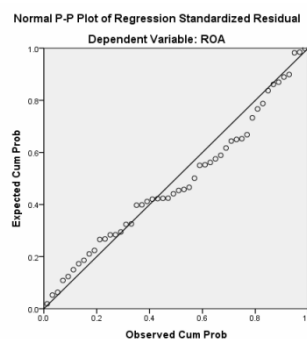
- 2) Harga koefisien $b_1 = 0,010$ berarti bahwa jika nilai Tingkat Modal mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara variabel lain bersifat tetap maka tingkat variabel Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,010
- 3) Harga koefisien $b_2 -0,022$ berarti bahwa jika kenaikan nilai sebesar 1 persen pada Risiko Kredit, sementara variabel independen lain bersifat tetap maka tingkat variabel Profitabilitas akan menurun 0,022
- 4) Harga koefisien $b_3 0,002$ berarti bahwa jika kenaikan nilai sebesar 1 persen pada Profitabilitas, sementara variabel independen lain bersifat tetap maka tingkat variabel Profitabilitas akan meningkat 0,002

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian kali ini akan digunakan *P-Plot Test* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada *P-Plot Test*, proses uji dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (*dots*) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen.

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat:



Gambar IV.4 P-Plot Profitabilitas

Sumber : Output SPSS v.21.0

Pada gambar P-Plot terlihat sebagian titik-titik mendekati dan mengikuti arah garis

diagonalnya maka distribusi data normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09961289
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.059
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS v.21.0

Pada tabel IV.6 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, tingkat signifikansi unstandardized residual sebesar $0,200 > 0,05$ semua variabel menunjukkan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.7

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

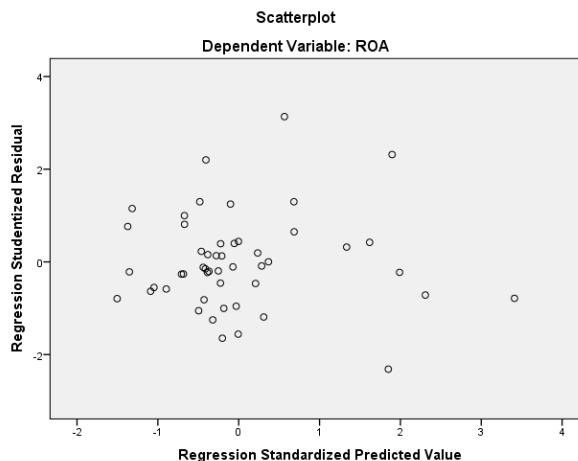
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.801	.380		4.736	.000		
	CAR	.010	.009	.159	1.063	.293	.926	1.080
	NPF	-.022	.028	-.123	-.784	.437	.837	1.194
	DPK	.002	.003	.096	.630	.532	.898	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF yang berbeda yaitu 1,080 untuk CAR, 1,194 untuk NPF, dan 1,113 untuk DPK ($VIF < 10$) untuk semua variabel independen dan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen juga berbeda yaitu 0,926 untuk CAR, 0,837 untuk NPF dan 0,898 untuk DPK $> 0,10$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada persoalan multikolinieritas yang berarti diantara variabel-variabel independen. Hal ini berarti diantara variabel-variabel independen tidak saling mempengaruhi atau tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*. Uji ini digunakan untuk regresi linier ganda wajib dilakukan, agar taksiran parameternya bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Titik-titik menyebar dengan pola tidak menentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar IV.5 Scatterplot Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS v.21.0

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar IV.5 di atas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat bahwa pancaran data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Untuk lebih meyakinkan hasil uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Park* dengan tingkat signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Uji Koefisien Korelasi Ganda ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat variable independen (Tingkat modal, risiko kredit dan dana pihak ketiga) mempengaruhi variable dependen (Profitabilitas).

Hasil analisis regresi pada tabel IV.9 yang disajikan sebagai berikut.

Tabel IV.8**Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	-.015	1.13490	1.913

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh angka R sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Tingkat Modal, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Variabel Profitabilitas. Nilai tersebut juga menandakan presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (Tingkat modal, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga) dalam penelitian ini secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi perubahan variabel terikat (Profitabilitas) sebesar 21,6%

b. Uji Korelasi Parsial

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh tingkat modal terhadap profitabilitas, risiko kredit terhadap profitabilitas dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas menggunakan korelasi parsial. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan korelasi parsial antara ketiga variabel bebas terhadap variabel profitabilitas:

Tabel IV. 6
Output SPSS Uji Korelasi Parsial

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Y	Pearson Correlation	1	,210	-,112	,134
	Sig. (2-tailed)		,143	,441	,355
	N	50	50	50	50
X1	Pearson Correlation	,210	1	,113	,135
	Sig. (2-tailed)	,04		,434	,351
	N	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	-,112	,113	1	-,309*
	Sig. (2-tailed)	,441	,434		,029
	N	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	,134	,135	-,309*	1
	Sig. (2-tailed)	,355	,351	,029	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui koefisien korelasi antara tingkat modal terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,210 yang berarti bahwa tingkat modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tingkat hubungannya berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori rendah.

Sedangkan koefisien korelasi antara risiko kredit terhadap profitabilitas adalah sebesar -0,112 yang berarti bahwa risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

koefisien korelasi antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,134 yang berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tingkat hubungannya berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori rendah.

c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-t)

Tabel IV.10
Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.801	.380		4.736	.000		
	CAR	.010	.009	.159	1.630	.028	.926	1.080
	NPF	-.022	.028	-.123	-.784	.437	.837	1.194
	DPK	.002	.003	.096	.630	.532	.898	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.21.0

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} CAR sebesar 1,630 dengan T_{tabel} sebesar 1,30023. Karena pada CAR nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,630 < 1,30023$ dan bertanda positif serta nilai signifikansi variabel CAR $0,028 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Modal tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, hubungan Tingkat Modal dengan Profitabilitas memiliki suatu hubungan yang berbanding lurus. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tingkat modal berpengaruh terhadap Profitabilitas terbukti, dan hipotesis diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Tingkat Bagi Hasil sebesar -0,784 dengan T_{tabel} sebesar 1,30023. Karena pada Tingkat Bagi Hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,784 < 1,30023$ dan bertanda positif serta nilai signifikansi variabel Risiko Kredit sebesar $0,437 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak terbukti, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} DPK sebesar 0,630 dengan T_{tabel} sebesar 1,30023. Karena pada DPK nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,630 < 1,30023$ dan bertanda positif serta nilai signifikansi variabel DPK $0,532 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas tidak memiliki hubungan yang berbanding lurus. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Tingkat tingkat dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak terbukti, dan hipotesis ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	-.015	1.13490	1.913

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.21.0

Uji determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.11, dinyatakan bahwa R^2 adalah 0,047 atau 4,7 %.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 4,7 % atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 4,7 % variasi variabel.

C. Pembahasan

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kualitas semua lembaga keuangan termasuk Perbankan. Semakin baik tingkat profitabilitas maka semakin baik pula citra bank tersebut di mata masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan bank periode September 2016, diketahui bahwa BPRS memiliki tingkat profitabilitas cukup baik dengan 12 BPRS memiliki nilai profit yang di atas rata-rata dan 38 bank lainnya memiliki kredit dibawah rata-rata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model persamaan regresi $\hat{Y} = 1,810 + 0,10X_1 - 0,022X_2 + 0,002X_3$ diperoleh hasil bahwa variabel tingkat modal, risiko kredit dan dana pihak ketiga tidak secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan secara parsial hanya CAR yang mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Interpretasi lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pengaruh Tingkat Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dimana saat BPRS memiliki Modal yang tinggi maka

akan berakibat tingginya Profitabilitas Bank tersebut.

Kenaikan dan penurunan Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan pada bank syariah sebagai modal. Semakin besar modal yang ada pada bank syariah maka akan semakin besar pula profit yang akan diperoleh Bank tersebut. Dengan tingginya modal pula, akan menjadi penjamin bagi masyarakat yang ingin menaruh tabungan yang akan lebih mempermudah bank dalam melakukan operasionalnya untuk menghasilkan laba yang semakin besar.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Pratiwi dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya¹. Selain itu, Werdaningtyas pun menjelaskan bahwa Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.²

Sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat modal menjadi faktor penting pertimbangan bank dalam menentukan Hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti berjudul Analisis CAR, FDR, NPF dan DPK terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum syariah periode 2011-2013. Penelitian ini menghasilkan bahwa Tingkat modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variable yang lain yaitu FDR, NPF dan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

¹ Farrashita Aulia Dan Prasetiono, "Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)" (Semarang: Diponegoro Journal Of Management, 2014) P.3

² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (Semarang: Diponegoro Journal Of Management Vol.2, 2013) P.4

Hal ini pula didukung oleh Ridho Ilham Putra Wardana dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah 2011-2014. Dalam penelitian ini, mendapatkan kesimpulan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variable yang lain yaitu NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan SIZE memiliki pengaruh positif signifikan.

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan SPSS di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti tingkat NPF yang ditetapkan oleh BPRS tidak secara signifikan menghasilkan jumlah profit yang didapatkan oleh Bank.

Hal ini disebabkan walaupun BPRS memiliki tingkat NPF yang tinggi, hal itu tidak mempengaruhi nasabah dalam melakukan kredit yang dapat memberikan profit pada perusahaan. NPF rendah pun tidak menjadi jaminan bagi bank tersebut akan mendapat citra yang baik dari masyarakat.

NPF tinggi pada bank syariah merupakan hal yang wajar karena disbanding dengan bank konvensional, bank syariah tidak melaksanakan sistem denda yang akan membuat jera atau rasa paksa terhadap nasabahnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan Suhada yaitu NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba

bank.³

Hasil ini pula tidak mendukung teori dari Drs. Zainul Arifin, MBA dan Syafii Antonio yang menjelaskan

Perbankan syariah harus dijalankan berdasarkan prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko (9profit and loss sharing). Islam tidak menolak usaha menghasilkan laba. Oleh karenanya tidak ada alasan bagi bank untuk tidak masuk dalam suatu kemitraan dengan pengusaha dan menyertakan dana, tanpa memungut bunga, tetapi memperoleh bagi hasil. Melalui perannya sebagai mitra, bank akan berbagi resiko dengan pengusaha.⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu dalam jurnalnya yang berjudul Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah yang menghasilkan bahwa Tingkat *NPF* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Artinya, bahwa tidak adanya pengaruh tingkat Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ridho Ilham Putra Pradana yang meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti tingkat DPK yang ditetapkan oleh BPRS tidak secara signifikan menghasilkan jumlah profit yang didapatkan oleh Bank.

Hal ini disebabkan karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan

³ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, Op.cit., P.5

⁴ Zainul Arifin dan Syafii Antonio, “Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah” (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006) P.42

yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan imbalan berupa laba atau profit sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Dana yang dihimpun dapat juga disalurkan berupa pinjaman biasa atau disalurkan kepada sector lain yang tidak berkaitan langsung dengan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya

“Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan maka, sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki laba.”⁵

Thomas Suyatno pun mendukung statement tersebut. Ia mengungkapkan bahwa Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang harus diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan.⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah berjudul Analisis CAR, FDR, NPF dan DPK terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum syariah periode 2011-2013 yang menghasilkan bahwa Tingkat *DPK* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, bahwa tidak adanya pengaruh tingkat Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

Namun penelitian lain yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah oleh Muhammad Wibowo tidak sejalan dengan penelitian ini, yang menghasilkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Didalam penelitian ini, masih banyak terdapat kekurangan yang menyebabkan

⁵ Kasmir, “Dasar-Dasar Perbankan”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), P.61

⁶ Thomas, Suyatno, “*Kelembagaan Perbankan*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), P.29

tingkat keakuratan dan kevalidan hasil dalam penelitian tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan dan kekurangan yang penelitian alami dalam meneliti pengaruh antara Tingkat modal, risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, yaitu :

1. Terbatasnya sampel penelitian

Dalam penelitian kali ini sampel yang diambil adalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di pulau Jawa yang terdaftar pada Bank Indonesia 2016, tidak semua BPRS dikota di pulau Jawa mempublikasi laporan keuangan pada September 2016. Selain itu, adapula beberapa bank yang mengalami kerugian pada periode september 2016 sehingga tidak dapat dijadikan sampel.

2. Keterbatasan data

Hal ini karena penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan dapat di unduh pada Web BI. Sehingga jika terjadi kekeliruan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.